



Evaluasi Pengendalian Internal Melalui Audit Manajemen pada Fungsi Penerimaan Kas: Studi Kasus PT. XY

Evaluation of Internal Control Through Management Audit on Cash Receipt Function: Case Study of PT. XY

Isnaeni Rizkita Putri¹, Ismail², Imelda Dwi Apriliani³, Bella Nadiyah Putri⁴, Nanda Syifa Kamilah⁵, Adristi Eka Putri⁶, Dirvi Surya Abbas⁷

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: isnaenirizkitaputri@gmail.com¹, ismailelvans0134@gmail.com², imelda.april25@gmail.com³, nadiyahbella@gmail.com⁴, nandasyifakamilah@gmail.com⁵, adristi0922@gmail.com⁶, abbas.dirvi@gmail.com⁷

Article Info

Article history :

Received : 03-01-2026

Revised : 04-01-2026

Accepted : 06-01-2026

Published : 08-01-2026

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness and efficiency of the internal control system in the cash receipts function at PT. XY, a glass manufacturing company in Indonesia. Optimal cash management is crucial for manufacturing companies to support operational capital and market expansion. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through field surveys in the PPIC and finance departments, and supported by relevant literature studies. The results of the study indicate that the company's internal control system generally has a strong foundation, characterized by the use of printed sequentially numbered receipts, up-to-date recording, and adequate separation of functions between the cash receipts and accounting departments. However, the management audit identified several critical weaknesses, including delays in cash deposits to the bank, incomplete procedures for selling scrap, and handling of bank Debit Memo documents that do not involve an independent official. This study recommends strengthening daily deposit discipline, formalizing non-regular sales policies, and physically segregating special cash funds to minimize the risk of misuse and improve the accuracy of financial reports.

Keywords: *Internal Control, Management Audit, Manufacturing Company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas di PT. XY sebuah perusahaan manufaktur kaca di Indonesia. Pengelolaan kas yang optimal sangat krusial bagi perusahaan manufaktur untuk mendukung modal operasional dan ekspansi pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui survei lapangan di bagian PPIC dan keuangan, serta didukung oleh studi pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan secara umum telah memiliki fondasi yang kuat, ditandai dengan penggunaan kuitansi bernomor urut tercetak, pencatatan yang *up-to-date*, serta pemisahan fungsi yang memadai antara bagian penerima kas dan pencatat akuntansi. Namun, audit manajemen mengidentifikasi beberapa kelemahan kritis, antara lain keterlambatan penyetoran kas ke bank, prosedur penjualan sisa bahan (*scrap*) yang belum formal, serta penanganan dokumen Debet Memo bank yang belum melibatkan pejabat independen. Penelitian ini merekomendasikan penguatan disiplin penyetoran harian, formalisasi kebijakan penjualan non-reguler, dan pemisahan fisik dana kas khusus untuk meminimalkan risiko penyalahgunaan serta meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *Pengendalian Internal, Audit Manajemen, Perusahaan Manufaktur*



PENDAHULUAN

Kas merupakan aset likuid penting yang memainkan peran mendasar dalam keberhasilan operasional dan keuangan perusahaan manufaktur, seperti PT XY, yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur kaca arsitektur dan dekoratif terkemuka di Indonesia. Pengelolaan kas yang efektif sangat penting bagi perusahaan manufaktur, karena mereka membutuhkan modal besar untuk produksi dan ekspansi pasar (Ernayani et al., 2018).

PT XY, yang didirikan pada tahun 1990, telah berkomitmen untuk menghadirkan produk kaca berkualitas tinggi dan telah membangun reputasi yang kuat melalui inovasi, ketepatan produksi, serta konsistensi dalam menjaga standar mutu produk. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kaca, seperti kaca tempered, laminated, cermin dekoratif, kaca patri, dan berbagai produk kaca khusus yang digunakan untuk bangunan komersial maupun residensial.

Pengelolaan kas yang efektif berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan, potensi investasi, dan kesehatan keuangan secara keseluruhan (Tasya et al., 2024). Oleh karena itu, tujuan umum pemeriksaan manajemen atas fungsi penerimaan kas adalah untuk menilai sejauh mana pelaksanaan sistem penerimaan kas telah berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pemeriksaan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal atas transaksi penerimaan kas, serta memeriksa apakah terdapat saldo kas dan setara kas dalam valuta asing dalam suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah suatu perusahaan memiliki internal control yang baik atau tidak, dengan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara yang menerima dan mengeluarkan kas dengan melakukan pencatatan, dan memberikan otorisasi atas penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan.

Survei dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana PT ROXY GLASS melakukan prosedur penerimaan kas serta mempelajari bagaimana pilihan yang diambil memengaruhi keseluruhan prosedur penerimaan kas perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta memberikan penjelasan atas hasil survei yang telah didapatkan dari data di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada prosedur penerimaan kas pada PT XY, yang dilakukan dengan cara yang terstruktur dan mengikuti prinsip pengendalian internal yang baik. Setiap penerimaan kas, baik dari hasil penjualan tunai, pelunasan piutang, maupun transaksi lainnya, harus didukung oleh bukti kwitansi resmi yang bernomor urut tercetak. Kas yang diterima akan dicatat oleh bagian kasir dan diverifikasi oleh bagian akuntansi untuk memastikan kesesuaian antara jumlah uang yang diterima dengan bukti pendukungnya.

Dengan demikian, pengelolaan kas yang efektif sangat penting bagi PT XY untuk mempertahankan operasional harian, investasi, dan ekspansi pasar, serta meningkatkan profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Audit manajemen adalah mekanisme evaluasi sistematis yang dirancang untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasi internal dan prosedur manajemen suatu organisasi. Menurut Hasdiana et al. (2024), audit manajemen adalah “evaluasi efisiensi dan efektivitas operasional



perusahaan” yang mencakup semua operasi internal yang harus dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan operasional dan potensi perbaikan.

Audit manajemen berfungsi sebagai alat penting untuk mengidentifikasi inefisiensi operasional, merekomendasikan perbaikan prosedural, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Berbagai studi menunjukkan fleksibilitasnya di berbagai fungsi organisasi, termasuk sumber daya manusia, produksi, dan penjualan.

Salah satu aspek penting dalam audit manajemen adalah sistem pengendalian internal, khususnya konsep *Segregation of Duties* (pemisahan tugas). Pemisahan tugas sangat penting dalam sistem pengendalian internal untuk mencegah kecurangan dan memastikan integritas organisasi dengan mencegah satu individu mengendalikan berbagai fungsi keuangan penting (Joko Prayogi., 2022). Taris Anggie Fahriza et al., (2022) menekankan bahwa pemisahan fungsi bertujuan untuk “menghindari dan segera mengawasi kesalahan atau penyimpangan”.

Implementasi praktis dari *Segregation of Duties* meliputi:

1. Memisahkan penanganan uang tunai dari akuntansi
2. Memastikan proses otorisasi yang independen
3. Membuat jejak dokumentasi yang jelas
4. Menerapkan kontrol aset fisik

Kegagalan memisahkan fungsi-fungsi ini dapat secara signifikan meningkatkan risiko organisasi terhadap penyimpangan dan kesalahan keuangan. Oleh karena itu, audit manajemen dan *Segregation of Duties* merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan mencegah kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi pengendalian internal melalui audit manajemen pada fungsi penerimaan kas di PT XY. Metode studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam dan terperinci tentang fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Assyakurrohim et al., 2022).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari survei di PT. XY bagian *PPIC (Production, Planning, and Inventory Control)* dan studi pustaka yang melibatkan literatur relevan seperti buku dan jurnal ilmiah (Sari, 2021) untuk mendukung informasi tinjauan pustaka.

Teknik analisis data adalah membandingkan kondisi nyata dengan kriteria pengendalian internal ideal, fokus pada kriteria, sebab, dan akibat. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas di PT. XY, serta mengidentifikasi area perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan-kekuatan Sistem Pengendalian

Sistem pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas di PT XY menunjukkan tingkat keandalan dan transparansi yang tinggi. Perusahaan telah memiliki sistem kuitansi khusus yang



bernomor urut tercetak, proses pencatatan penerimaan kas yang *up-to-date* dan dikontrol oleh bagian akuntansi, serta pemisahan fungsi yang memadai antara bagian penerima dan pencatat kas. Semua bentuk pembayaran dicatat dengan jelas di dalam kuitansi, dan penggunaan buku register nota pembayaran serta pengecekan berkala oleh bagian akuntansi menambah keandalan sistem pengendalian. Penerimaan rutin seperti sewa, bunga, dan dividen dilakukan *review* secara berkala, dan perusahaan telah menetapkan prosedur untuk mencatat check mundur, memberikan kwitansi sementara, dan menyetorkan check tepat waktu saat jatuh tempo, menunjukkan kontrol administrasi yang baik. Sistem pengendalian dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

No	Kekuatan Sistem Pengendalian	Dampak dan Tujuan Pengendalian
1.	Penggunaan sistem kuitansi khusus perusahaan dengan nomor urut tercetak yang digunakan secara berurutan.	Meminimalkan resiko kehilangan atau penyalahgunaan dokumen penerimaan kas
2.	Pencatatan transaksi penerimaan kas dilakukan secara <i>up-to-date</i> dan berada dalam kontrol bagian akuntansi	Menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang memadai antara bagian penerima kas dan pencatat kas
3.	Seluruh bentuk pembayaran, baik tunai maupun non-tunai, dicatat secara jelas dalam nota pembayaran	Memperkuat transparansi serta akurasi dalam setiap pendataan transaksi
4.	Implementasi buku register nota pembayaran disertai pengecekan berkala yang dilakukan oleh bagian akuntansi	Meningkatkan keandalan sistem pengendalian internal perusahaan secara keseluruhan
5.	Manajemen dan bagian akuntansi melakukan <i>review</i> berkala terhadap penerimaan rutin seperti sewa, bunga, dan dividen.	Memastikan seluruh pendapatan rutin tercatat dengan benar dan tidak ada penerimaan yang terlewat.
6.	Adanya prosedur tetap untuk pencatatan cek mundur, pemberian kuitansi sementara, hingga penyetoran cek saat jatuh tempo	Mencerminkan kualitas kontrol administrasi yang baik dalam pengelolaan instrumen pembayaran.

Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian

Pemeriksaan manajemen fungsi penerimaan kas di PT XY menunjukkan beberapa kelemahan sistem pengendalian, seperti sebagian hasil penerimaan kas belum selalu disetorkan secara utuh ke bank, penjualan tunai atas sisa bahan tidak selalu melalui bukti nota penerimaan resmi, dan Debet Memo dari bank tidak langsung diterima oleh pejabat tertentu. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan potensi keterlambatan penyetoran kas, risiko penggunaan sementara dana perusahaan, dan potensi manipulasi transaksi bank. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini, perlu dilakukan pengujian waktu penyetoran kas, uji kelengkapan dokumen penjualan tunai, dan pengujian penerimaan Debet Memo bank. Dengan demikian, PT XY perlu meningkatkan sistem pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan. Berikut tabel penjelasannya;



No	Kelemahan-kelemahan Sistem Pengendalian	Kesalahan Yang Terjadi	Pengujian Yang Dapat Ditempuh
1.	Sebagian hasil penerimaan kas belum selalu disetorkan secara utuh ke bank paling lambat keesokan harinya	Menunjukkan potensi keterlambatan penyetoran kas dan resiko penggunaan sementara dana perusahaan	Lakukan pengujian waktu penyetoran kas dengan menelusuri bukti setoran bank dan laporan kas harian untuk memastikan ketepatan waktu penyetoran
2.	Penjualan tunai atas sisa bahan dan sejenisnya tidak selalu melalui bukti nota pembayaran resmi	Menunjukkan potensi penerimaan kas yang tidak tercatat secara resmi	Melakukan uji kelengkapan berkas penjualan tunai dan memastikan setiap transaksi memiliki nota pembayaran yang sah dan melakukan penyesuaian dengan laporan penjualan
3.	Debet Memo dari bank tidak langsung diterima oleh pejabat tertentu (bukan kasir)	Menunjukkan resiko keterlambatan pendataan atau potensi manipulasi transaksi bank	Melakukan pengujian penerimaan Debet Memo Bank dan memastikan dokumen yang diterima dan tercatat oleh bagian akuntansi setiap hari

Pemeriksaan Terperinci

Pemeriksaan terperinci terhadap fungsi penerimaan kas di PT XY menunjukkan beberapa temuan penting. Transaksi penjualan *scrap* dilakukan tanpa mengikuti tahapan penjualan yang telah ditetapkan, seperti tidak adanya dokumen penawaran harga dan proses persetujuan pejabat berwenang, serta pencatatan hasil penjualan yang tidak konsisten dengan sistem penjualan reguler. Namun, perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi yang jelas antara penerimaan kas dan pembukuan piutang, dengan penyetoran penerimaan kas dilakukan oleh pegawai yang tidak memiliki tanggung jawab atas pencatatan piutang. Fungsi kasir dan pembukuan piutang juga telah dilaksanakan oleh pegawai yang berbeda, dengan kasir hanya bertanggung jawab atas penerimaan dan penyetoran kas ke bank tanpa memiliki akses untuk melakukan pencatatan atau perubahan pada buku piutang. Namun, perusahaan masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan dana kas khusus, di mana pengelolaan fisik dan administrasinya belum sepenuhnya dipisahkan, sehingga tidak terlihat pemisahan yang jelas antar sumber dana.

Ringkasan Pemeriksaan Terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kondisi	Kriteria	Rekomendasi
1.	Debet Memo dari bank diterima oleh kasir untuk dicatat dan divalidasi sebelum diserahkan kepada pejabat terkait apabila diperlukan	Manajemen perlu menetapkan mekanisme agar setiap Debet Memo dari bank diterima dan diperiksa terlebih dahulu oleh pejabat berwenang untuk memastikan legalitas transaksi sebelum diproses lebih lanjut	Manajemen perlu menetapkan agar setiap Debet Memo dari bank diterima terlebih dahulu oleh pejabat tertentu (selain kasir) untuk dilakukan investigasi, sebelum diproses lebih lanjut oleh bagian kasir
2.	Hasil penerimaan dari penjualan tunai dan penagihan piutang tidak	Segara menyetorkan seluruh penerimaan ke bank paling lambat keesokan harinya	Manajemen perlu memastikan seluruh penerimaan disetorkan ke



	seluruhnya disetorkan ke bank pada hari berikutnya, melainkan sebagian masih disimpan di kas selama beberapa hari	untuk menjaga ketertiban dan keamanan kas perusahaan	bank paling lambat keesokan harinya guna menjaga ketertiban, keamanan, dan akuntabilitas pengelolaan kas
3.	Prosedur penjualan tunai atas sisa bahan (<i>scrap/salvage</i>) tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur penjualan biasa yang berlaku di perusahaan	Manajemen perlu memastikan bahwa seluruh transaksi penjualan sisa bahan (<i>scrap/salvage</i>) mengikuti prosedur penjualan biasa, termasuk tahap persetujuan dan pencatatan	Susun dan implementasikan kebijakan tertulis yang mengatur secara khusus mekanisme penjualan <i>scrap/salvage</i> agar konsisten dengan penjualan reguler dan dapat diawasi secara efektif
4.	Bukti setoran telah dicocokkan dengan nota pembayaran atau bon penjualan tunai oleh bagian akuntansi secara rutin dan terdokumentasi dengan baik	Pertahankan dan tingkatkan konsistensi pencocokan bukti setoran dengan nota pembayaran atau bon penjualan tunai agar akurasi dan pengendalian penerimaan kas tetap terjaga	Pertahankan pelaksanaan pencocokan bukti setoran dengan kuitansi penjualan tunai, serta lakukan pengawasan rutin untuk memastikan ketelitian dan keandalan data penerimaan kas
5.	Bukti setoran telah dicocokkan dengan transaksi debit pada buku bank oleh bagian akuntansi dan hasil pencocokan menunjukkan kesesuaian nilai secara keseluruhan	Pertahankan pencocokan antara bukti setoran dan transaksi debit pada buku bank secara rutin agar keakuratan dan keandalan catatan keuangan tetap terjaga	Pertahankan pelaksanaan pencocokan antara bukti setoran dan transaksi debit pada buku bank secara konsisten serta lakukan pemeriksaan berkala untuk memastikan akurasi dan keandalan data keuangan
6.	Standar pengendalian internal mensyaratkan adanya pemisahan tugas antara fungsi penerimaan kas dan pencatatan piutang untuk menghindari terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam pengelolaan kas dan piutang	Menurut prinsip pengendalian internal yang baik, fungsi penerimaan kas harus dipisahkan dari fungsi pencatatan piutang untuk mencegah terjadinya kecurangan atau kesalahan pencatatan. Pemisahan tugas ini merupakan bagian dari sistem <i>checks and balances</i> dalam pengelolaan keuangan	Evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian internal serta mencegah potensi penyimpangan di masa yang akan datang
7.	Fungsi penerimaan kas harus dipisahkan dari fungsi pencatatan piutang untuk menjaga keakuratan data dan mencegah potensi penyalahgunaan kas	Menurut prinsip pengendalian internal yang baik, fungsi penerimaan kas dan pencatatan piutang harus dilakukan oleh pihak yang berbeda untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana atau manipulasi catatan keuangan	Manajemen disarankan untuk tetap mempertahankan pemisahan fungsi tersebut serta melakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan tugas kasir dan pembukuan, guna memastikan tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan menjaga keandalan laporan keuangan
8.	Sistem pengendalian internal yang baik mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara pihak yang mengelola kas dan pihak yang	Menurut prinsip pengendalian internal yang baik, fungsi penyimpanan kas (kasir) harus dipisahkan dari fungsi pencatatan	Manajemen perlu mempertahankan dan mengevaluasi penerapan pemisahan fungsi ini secara berkala agar pengendalian



	melakukan pencatatan akuntansi, guna mencegah terjadinya manipulasi atau penyimpangan terhadap data keuangan	(akuntansi) untuk mencegah terjadinya manipulasi data atau penyalahgunaan dana	internal tetap berjalan efektif dan sesuai prosedur
9.	Sesuai dengan prinsip pengendalian internal yang baik, setiap dana kas dan surat berharga harus disimpan serta diadministrasikan secara terpisah berdasarkan sumber dan tujuan penggunaannya untuk mencegah pencampuran dana dan memudahkan pengawasan	Dalam sistem pengendalian intern yang memadai, setiap dana kas dan surat berharga harus dikelola secara mandiri berdasarkan sumber penggunaannya. Penyimpanan fisik serta pencatatan administrasi perlu dilakukan secara terpisah untuk menjamin transparansi, akurasi pencatatan, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan	Manajemen disarankan untuk menata kembali sistem penyimpanan dan pencatatan dana ks agar masing-masing dana memiliki tempat penyimpanan serta buku administrasi tersendiri. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan berkala untuk memastikan tidak terjadi percampuran antara dana kas dan surat berharga dari sumber yang berbeda

Kertas Kerja Pemeriksaan

Berikut tabel yang menjelaskan relevansi antara kertas kerja yang melibatkan kriteria, sebab dan akibat dengan poin temuan terperinci.

PT XY

Kertas Kerja Pemeriksaan

No.	Kriteria	Sebab	Akibat
1.	Sesuai dengan prosedur pengendalian internal kas dan bank, seluruh dokumen yang berkaitan dengan mutasi rekening (termasuk Debet Memo) seharusnya diterima dan diteliti terlebih dahulu oleh kasir, sebelum diserahkan kepada pihak lain untuk ditindal lanjut	Manajemen telah menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam proses penerimaan dan pengelolaan Debet Memo dari bank	Dengan diterapkannya prosedur ini, pencatatan transaksi bank menjadi lebih tertib dan kurat, serta dapat meminimalisir resiko penyimpangan
2.	Sesuai dengan ketentuan pengelolaan kas, seluruh penerimaan baik dari penjualan tunai maupun penagihan piutang harus disetorkan secara utuh ke bank paling lambat keesokan harinya	Kurangnya pengawasan atas prosedur penyetoran kas harian dan keterlambatan proses administrasi bagian keuangan	Menimbulkan resiko penyalahgunaan kas, kehilangan uang tunai, dan tidak tertibnya pengelolaan kas perusahaan
3.	Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa transaksi penjualan scrap dilakukan tanpa mengikuti tahapan penjualan yang telah ditetapkan, seperti tidak adanya dokumen	Kurangnya pengawasan dan penerapan kebijakan yang konsisten terhadap jenis penjualan non-reguler seperti <i>scrap/salvage</i>	Terjadi resiko penyimpangan dan kehilangan pendapatan karena penjualan <i>scrap</i> tidak diawasi serta tidak mengikuti prosedur penjualan yang berlaku



	penawaran harga, tidak melalui proses persetujuan pejabat berwenang, serta pencatatan hasil penjualan yang tidak konsisten dengan sistem penjualan reguler		
4.	Setiap bukti setoran harus dicocokkan dengan nota atau bon penjualan tunai oleh bagian akuntansi untuk memastikan validitas dan kelengkapan penerimaan kas	Bagian akuntansi telah menjalankan prosedur verifikasi dan pengawasan penerimaan kas sesuai ketentuan yang berlaku	Penerimaan kas terjamin keakuratannya, meminimalisir resiko kesalahan pendataan, dan meningkatkan keandalan laporan keuangan
5.	Total yang terdata pada bukti setoran harus dicocokkan dengan transaksi debit pada buku bank untuk memastikan kesesuaian antara catatan perusahaan dan mutasi rekening bank	Prosedur rekonsiliasi bank telah dijalankan dengan baik oleh bagian akuntansi sesuai ketentuan pengelolaan kas	Kesesuaian antara catatan perusahaan dan bank terjaga, sehingga laporan kas dan saldo bank dapat diandalkan
6.	Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa penyetoran penerimaan kas dilakukan oleh pegawai yang tidak memiliki tanggung jawab atas pencatatan piutang. Prosedur ini menunjukkan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara penerimaan kas dan pembukaan piutang	Manajemen telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai dalam proses penerimaan dan pencatatan kas	Penerapan pemisahan fungsi ini meningkatkan keandalan laporan keuangan dan menurunkan resiko penyalahgunaan kas
7.	Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa fungsi kasir dan pembukuan piutang telah dilaksanakan oleh pegawai yang berbeda. Setiap transaksi penerimaan kas dicatat dan dilaporkan kepada bagian pembukuan secara terpisah dengan bukti pendukung yang lengkap	Manajemen telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai dan membagi tugas sesuai dengan fungsi masing-masing bagian	Dengan adanya pemisahan tugas yang jelas, resiko kecurangan dan kesalahan pencatatan dapat diminimalisir serta keandalan laporan keuangan meningkat
8.	Dari hasil pengujian sistem administrasi, diketahui bahwa kasir hanya bertanggung jawab atas penerimaan dan penyetoran kas ke bank tanpa memiliki akses untuk melakukan pencatatan atau perubahan	Manajemen telah menerapkan sistem administrasi dan pengawasan internal yang efektif, termasuk pembatasan akses terhadap pencatatan keuangan	Dengan adanya pemisahan tugas tersebut, resiko terjadinya kesalahan pencatatan atau kecurangan terhadap saldo piutang dapat diminimalkan



	pada vuku poutang maupun daftar saldo pelanggan. Pengaturan ini menunjukkan adanya pemisahan tugas yang memadai antara fungsi kasir dan bagian pembukuan		
9.	Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki beberapa dana kas khusus, namun pengelolaan fisik dan administrasinya belum sepenuhnya dipisahkan. Beberapa surat berharga dan kas dari dana berbeda masih disimpan dalam tempat yang sama dan dicatat dalam buku kas umum, sehingga tidak terlihat pemisahan yang jelas antar sumber dana	Tidak adanya kebijakan atau prosedur tertulis yang mengatur pemisahan fisik dan administrasi antar dana kas, serta kurangnya pengawasan dari bagian keuangan	Pencampuran penyimpanan dana kas dan surat berharga dapat menimbulkan kesalahan dalam pencatatan, penyalahgunaan dana, serta kesulitan dalam proses audit atau rekonsiliasi saldo

KESIMPULAN

Pemeriksaan manajemen fungsi penerimaan kas di PT XY menunjukkan beberapa temuan yang perlu diperhatikan. Pertama, Debet Memo dari bank tidak diterima langsung oleh pejabat yang berwenang, sehingga meningkatkan resiko keterlambatan pencatatan atau potensi manipulasi transaksi bank. Selain itu, terdapat kelemahan pengendalian kas, seperti hasil penerimaan tidak seluruhnya disetorkan ke bank dan penjualan sisa bahan belum dikendalikan dengan baik, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan dan ketidaktepatan saldo kas.

Penjualan tunai atas sisa bahan juga tidak mengikuti prosedur penjualan biasa, seperti tidak adanya proses persetujuan, dokumentasi, dan pencatatan sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, perusahaan telah menerapkan pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pencatatan piutang dengan baik, serta memiliki sistem pencatatan yang baik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan, seperti penyimpanan fisik dana kas dan surat berharga yang masih dilakukan secara bersamaan dalam satu brankas tanpa pemisahan yang jelas antar dana, serta pencatatan administrasi masing-masing dana yang belum dilakukan secara terpisah. Oleh karena itu, PT XY perlu meningkatkan sistem pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pemeriksaan manajemen fungsi penerimaan kas di PT XY, beberapa rekomendasi perbaikan dapat diberikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Pertama, manajemen perlu menetapkan prosedur untuk menerima Debet Memo dari bank terlebih dahulu oleh pejabat tertentu sebelum diproses lebih lanjut oleh bagian kasir, untuk meningkatkan



kontrol dan akuntabilitas. Selain itu, manajemen perlu memastikan seluruh penerimaan disetorkan ke bank paling lambat keesokan harinya untuk menjaga ketertiban dan keamanan pengelolaan kas.

Manajemen juga perlu menyusun dan menerapkan kebijakan tertulis yang mengatur mekanisme penjualan scrap/salvage agar konsisten dengan prosedur penjualan reguler dan dapat diawasi secara efektif. Pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pencatatan piutang perlu dipertahankan dan dipantau secara rutin untuk memastikan sistem pengendalian internal tetap berjalan efektif.

Perusahaan juga perlu membuat kebijakan dan prosedur yang mewajibkan pemisahan penyimpanan fisik dan administrasi setiap dana kas dan surat berharga sesuai sumber penggunaannya, serta memastikan pengawasan rutin dilakukan untuk menjamin kepatuhan terhadap ketentuan tersebut. Dengan demikian, PT XY dapat meningkatkan sistem pengendalian internal pada fungsi penerimaan kas dan meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Ernayani, R., Prihandoyo, C., & Abdiannur. (2018). Perubahan arus kas dan pengaruhnya terhadap return saham. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1). 1-10
- Hasdiana, H., Rahma, R., & Rina, R. (2024). Analisis Peran Audit Manajemen Sebagai Penilaian Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Fungsi Produksi Lemon Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia. *Journal AK-99*, 4(2). <https://doi.org/10.31850/ak99.v4i2.3400>
- Hidayati, U., Fahriza, T. A., Mahardhika, E. A., & Azmiyanti, R. (2022). Literature review: Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi. Prosiding SENAPAN: Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper UPN VETERAN JATIM, 2(1), 86–95. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Prayogi, J. (2022). Pengaruh sistem otorisasi transaksi keuangan dan lingkungan pengendalian terhadap pengendalian intren persediaan pada PT. Lestari Abadi. *Juripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 5(1), 37–45.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan
- Tasya, M. S., Thoha, M., Wardana, M. R., & Achsan, H. T. Y. (2024). Implementation of Cash Management System in Increasing Efficiency and Transparency of Cash Management in Manufacturing Industry: Case Study of PT Cahaya Sejati Metal as a User of Kopra by Mandiri . *Strata Business Review*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.59631/sbr.v2i2.265>